

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sedang gemar melakukan pembangunan dalam segala bidang, salah satunya adalah di bidang perekonomian. Hal ini dikarenakan suatu negara maju dilihat dari kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya. Perkembangan suatu negara bergantung pada pertumbuhan ekonomi dan kekuatan ekonomi nasional berasal dari kekuatan ekonomi regional (Kembar & Budhi, 2019.).

Sistem pemerintahan di Indonesia mengalami perubahan pada saat era reformasi berlalu, yaitu dari sentralisasi ke desentralisasi atau yang sering disebut otonomi daerah. Otonomi daerah merupakan sistem baru yang memberikan kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengelola sumber-sumber yang ada di daerahnya. Otonomi daerah diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan pendapatan perkapita dapat meningkatkan potensi, sehingga mengurangi angka kemiskinan (Nyanyu Fadilah, 2021). Tujuan utama dari pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan jumlah dan jenis pekerjaan masyarakat setempat. Untuk mencapai hal ini pemerintah dan masyarakat harus saling berkontribusi dalam rencana pembangunan daerah (Yusuf, 2021).

Arah perkembangan ekonomi makro secara regional ditunjukkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan kesempatan kerja dan menjaga stabilitas harga agar daya beli masyarakat bisa tidak turun. Untuk mencapai tujuan perekonomian makro tersebut berbagai upaya dilakukan khususnya melalui upaya-upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi baik secara agregat maupun berdasarkan sektoral/kategori. Agar sasaran peningkatan pembangunan ekonomi melalui pertumbuhan ekonomi bisa dicapai, seringkali daerah melakukan strategi yang didasarkan atas penentuan sektor-sektor unggulan (Novita & Gultom, 2017). Kemampuan Pemerintah daerah untuk melihat sektor yang memiliki potensi keunggulan di wilayahnya menjadi semakin penting.

Sektor yang memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan mampu mendorong sektor lainnya untuk berkembang (Fahrul Alam dkk., 2021).

Pembangunan ekonomi daerah dimaknai sebagai usaha yang dilakukan oleh pemerintah daerah bersama masyarakat dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang ada di dalamnya. Pembangunan ekonomi daerah perlu memberikan solusi dalam jangka pendek dan solusi dalam jangka panjang terhadap isu-isu ekonomi yang dihadapi. Pada era otonomi daerah ini, pembangunan daerah sendiri di titikberatkan terhadap suatu kemandirian daerah itu sendiri dalam mencari, menggali serta mengelola potensi-potensi yang ada di daerahnya. Dalam Undang-Undang Otonomi Daerah Nomor 23 Tahun 2014 yang menggantikan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, dijelaskan bahwa pemerintah daerah diberikan hak, wewenang, dan kewajiban dalam hal pembangunan ekonomi serta mengurus urusan pemerintahannya menjadi lebih besar. Serta dengan adanya desentralisasi, pemerintah memberikan kewenangan, tanggung jawab, dan keleluasaan kepada tiap-tiap daerah untuk mengatur rumah tangganya sendiri (Djadjuli, 2018).

Pelaksanaan otonomi daerah yang baik, dapat mempercepat pembangunan di daerah. Namun, adanya perbedaan kemampuan antar daerah, mengakibatkan perkembangan di setiap daerahnya menjadi berbeda. Kondisi ini, mengakibatkan Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto antar daerah beragam (Fauzi, 2019).

Dalam penelitian ini daerah yang dikaji adalah daerah Kabupaten Kuningan. Hal ini dikarenakan laju pertumbuhan Kabupaten Kuningan dalam 5 tahun terakhir mengalami *fluktuatif*. Jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Kuningan memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 4,44%, sedangkan Provinsi Jawa Barat memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 3,4%. Namun, rata-rata pertumbuhan Kabupaten Kuningan masih di bawah rata-rata pertumbuhan Majalengka yakni sebesar 5,3%. 3,5

Tabel 1. 1 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022 (dalam persen)

No	Kabupaten/Kota	Laju Pertumbuhan Per Kabupaten/Kota				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Provinsi Jawa Barat	5,64	5,02	-2,52	3,74	5,45
2.	Bogor	6,19	5,85	-1,76	3,55	5,25
3.	Sukabumi	5,81	5,64	-0,91	3,74	5,12
4.	Cianjur	6,24	5,67	-0,77	3,48	5,04
5.	Bandung	6,26	6,36	-1,80	3,56	5,35
6.	Garut	4,96	5,02	-1,26	3,58	5,08
7.	Tasikmalaya	5,70	5,43	-0,98	3,43	4,70
8.	Ciamis	5,31	5,38	-0,14	3,66	5,02
9.	Kuningan	6,43	6,59	0,11	3,56	5,53
10.	Cirebon	5,02	4,68	-1,08	2,47	4,09
11.	Majalengka	6,48	7,77	0,89	4,75	6,63
12.	Sumedang	5,79	6,33	-1,12	3,17	5,03
13.	Indramayu	1,34	3,20	-1,58	0,58	2,88
14.	Subang	4,41	4,61	-1,15	2,18	4,21
15.	Purwakarta	4,98	4,37	-2,13	3,42	5,24
16.	Karawang	6,04	4,21	-3,80	5,85	6,31

17.	Bekasi	6,02	3,95	-3,39	3,62	5,30
18.	Bandung Barat	5,50	5,05	-2,41	3,46	5,34
19.	Pangandaran	5,32	5,94	-0,05	3,67	5,03
20.	Kota Bogor	6,14	6,19	-0,41	3,76	5,65
21.	Kota Sukabumi	5,52	5,53	-1,49	3,71	5,35
22.	Kota Bandung	7,08	6,79	-2,28	3,76	5,41
23.	Kota Cirebon	6,20	6,29	-0,98	3,05	5,10
24.	Kota Bekasi	5,86	5,41	-2,58	3,22	4,96
25.	Kota Depok	6,97	6,74	-1,92	3,76	5,24
26.	Kota Cimahi	6,46	7,85	-2,26	4,19	5,92
27.	Kota Tasikmalaya	5,93	5,97	-2,01	3,57	5,01
28.	Kota Banjar	5,05	5,03	0,94	3,49	4,19

Sumber: BPS provinsi Jawa Barat

Berdasarkan tabel diatas, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat pada tahun 2022 tercatat bahwa Kabupaten Kuningan memiliki laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,53% dimana laju pertumbuhannya masih di bawah Kota/Kabupaten yang lain seperti Majalengka yang memiliki laju pertumbuhan sebesar 6,63%, Karawang sebesar 6,31%, Kota Bogor sebesar 5,65% dan Kota Cimahi sebesar 5,92%. Dari tabel di atas diketahui pula bahwa Kabupaten Kuningan mengalami penurunan laju pertumbuhan dari tahun 2018 ke tahun 2022 (BPS Kuningan).

Selain itu, hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dan juga tingkat kemiskinan di kabupaten Kuningan.

Persentase Tingkat Kemiskinan Ekstrem Tahun 2021 Di Provinsi Jawa Barat

Kabupaten / Kota Di Provinsi Jawa Barat	Tahun	Presentase Tingkat Kemiskinan <i>Extrem</i>
Kota Tasikmalaya	2021	13,13
Kuningan	2021	13,10
Indramayu	2021	13,04
Majalengka	2021	12,33
Cirebon	2021	12,3
Bandung Barat	2021	11,3
Cianjur	2021	11,18
Tasikmalaya	2021	11,15
Sumedang	2021	10,71
Garut	2021	10,65

Sumber: databoks

Tabel 1. 2 Tabel kemiskinan Kabupaten Kuningan

Tahun	Persentase Kemiskinan
2018	12,22
2019	11,41
2020	12,82
2021	13,10
2022	12,76

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan

Mengutip dari data BPS Jawa Barat, dalam 5 tahun terakhir Kabupaten Kuningan mengalami kenaikan kemiskinan dari tahun ke tahun, walau sempat mengalami penurunan persentase di tahun 2019

(11,41%), namun tahun-tahun berikutnya angka kemiskinan terus meningkat.

Dan diketahui pula, bahwa Kabupaten Kuningan menduduki peringkat teratas dengan kemiskinan tertinggi urutan ke 2 di provinsi Jawa Barat. Pada 2021 angkanya berada di 13,10 persen. Kondisi ini tidak berbeda dengan dua tahun sebelumnya di mana presentase penduduk miskin di Kabupaten Kuningan selalu tinggi. Pada 2019 angkanya berada di 11,42 persen, dan pada 2020 mencapai 12,82 persen.

Oleh karena itu, diperlukannya strategi atau kebijakan-kebijakan dalam pengembangan sektor-sektor yang ada di Kabupaten Kuningan, agar dapat menyelesaikan kemiskinan masyarakat. Salah satu caranya adalah dengan melihat dan mengembangkan potensi ekonomi yang ada, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kuningan dan menjadikan masyarakatnya lebih sejahtera.

Tabel 1. 3 Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Kuningan Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2018-2022 (persen)

Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	24,23	24,36	21,28	23,91	23,80
Pertambangan dan Penggalian	1,34	1,32	1,29	1,22	1,27
Industri Pengolahan	2,23	2,22	2,45	2,27	2,25
Pengadaan Listrik dan gas	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0,10	0,10	0,10	0,11	0,10
Konstruksi	8,88	8,92	8,49	8,16	8,58
Perdagangan besar dan eceran; Reparasi mobil	14,22	14,28	15,73	14,06	13,91

dan sepeda motor					
Transportasi dan Pergudangan	14,72	14,25	13,55	14,02	14,75
Penyediaan akomodasi dan makan minum	1,84	1,86	1,82	1,80	1,93
Informasi dan Komunikasi	3,57	3,51	6,77	4,27	4,10
Jasa Keuangan dan Asuransi	5,60	5,54	5,09	5,79	5,65
Real Estate	2,59	2,58	3,29	2,56	2,71
Jasa Perusahaan	0,42	0,45	0,45	0,46	0,49
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan Sosial Wajib	4,01	3,84	3,20	3,67	3,11
Jasa Pendidikan	11,33	11,90	10,92	12,54	12,32
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,58	1,61	1,73	1,57	1,60
Jasa Lainnya	3,23	3,28	3,74	1,35	3,32
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat statistik Kabupaten Kuningan

Dalam tabel diatas dapat dilihat nilai dari Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kuningan atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha 2018-2022. Dapat disimpulkan bahwa struktur perekonomian di Kabupaten Kuningan didominasi oleh 4 (empat) kategori sektor lapangan usaha, diantaranya: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Jasa Pendidikan. Sedangkan sektor lainnya dilihat dari peranan persektor terhadap PDRB masih rendah.

Penentuan sektor unggulan dan sektor potensial dapat diketahui dengan menggunakan metode *Location Quotient*, yaitu metode yang membandingkan besaran industri di daerah dengan besaran industri secara nasional dan metode *Shift Share*, yaitu membandingkan laju pertumbuhan ekonomi diberbagai sektor untuk mengetahui peranan ekonomi nasional dan kekhususan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi yang bersangkutan. Dan metode tipologi Klassen untuk mengetahui karakteristik tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah dengan membagi daerah berdasarkan indikator laju pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita. Penelitian ini penting karena dapat merangsang pertumbuhan sektor ekonomi Kabupaten Kuningan.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka perlunya penelitian mendalam mengenai sektor potensial yang bertujuan untuk kesejahteraan dan keadilan sosial. Maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang sektor unggulan yang berpotensi di

Kabupaten Kuningan. Dengan judul penelitian “**Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dan Potensial Guna Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kuningan**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kuningan belum fokus kepada pembangunan sektor-sektor potensial yang mempunyai manfaat terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi, lapangan pekerjaan dan pendapatan masyarakat sebagai indikator kesejahteraan. Oleh karena itu, harus diteliti sektor mana yang mempunyai potensi atau keunggulan dan dapat dikembangkan menjadi sektor basis agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kuningan.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Jawa Barat, Kabupaten Kuningan masih menduduki peringkat teratas dengan kemiskinan tertinggi urutan ke 2 di provinsi Jawa Barat. Oleh karena itu perlu adanya perhatian khusus oleh pemerintah dan diperlukannya strategi

atau kebijakan-kebijakan di Kabupaten Kuningan guna mengurangi tingkat kemiskinan melalui pengembangan sektor-sektor yang ada.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan masalah yang melebar luas dalam penelitian, maka penulis menetapkan fokus penelitian pada sektor ekonomi potensial/unggulan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga menggunakan analisis location quotient, shift share dan tipologi klassen dibatasi oleh waktu yaitu periode 2018-2022.

D. Rumusan Masalah

1. Sektor-sektor perekonomian apa saja yang menjadi sektor basis dan nonbasis di Kabupaten yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kuningan?
2. Sektor-sektor perekonomian apa saja yang menjadi sektor unggulan dan potensial di Kabupaten Kuningan?
3. Bagaimana klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian wilayah di Kabupaten Kuningan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mengetahui sektor-sektor yang menjadi sektor basis dan nonbasis yang dapat meningkatkan pertumbuhan di Kabupaten Kuningan.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui sektor-sektor perekonomian yang menjadi sektor unggulan dan potensial di Kabupaten Kuningan.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian wilayah di Kabupaten Kuningan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Sebagai bahan referensi lebih lanjut dalam hal yang berkaitan dengan sektor ekonomi unggulan dan potensial dan

menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hal tersebut. Serta diperolehnya manfaat dari pengalaman penelitian

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan pemikiran bagi pihak terkait untuk mengetahui besarnya potensi masing-masing sektor ekonomi di Kabupaten Kuningan.
- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi mengenai potensi dan spesialisasi sektor di Kabupaten Kuningan.
- c. Dapat digunakan untuk sebagai bahan referensi pada penelitian yang sejenis di daerah Kabupaten Kuningan ataupun di daerah lainnya.

3. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan kajian perkembangan perekonomian daerah.
- b. Dapat digunakan sebagai pertimbangan pemerintah daerah sebagai saran dalam memberikan kebijakan-kebijakan dalam memprioritaskan pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan potensi daerah.
- c. Sebagai gambaran masyarakat dan pemerintah dalam mengelola sektor yang memiliki potensi agar bisa maksimal dalam memanfaatkannya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi laporan penelitian dari awal sampai akhir, maka penulis membuat sistematika penulisannya sebagaimana uraian berikut ini :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan tujuan serta kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan landasan teori penelitian terkait dengan pengetahuan pengaruh pertumbuhan ekonomi dan

pendidikan terhadap tingkat kemiskinan. Pada bab ini juga diuraikan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang masih bersinggungan dengan topik penelitian sebagai tinjauan pustaka.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, pendekatan dan prosedur penelitian, partisipan dan tempat penelitian, prosedur pengumpulan dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum hasil analisis data penelitian dan pembahasan mengenai hasil yang didapat dari analisis data yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi mengenai kesimpulan dari jawaban rumusan masalah dan saran dari temuan penelitian.

